

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2015)**

**Salsabila Sarafina
Muhammad Saifi**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: salsarafinas@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to exposure and explain the influence of simultaneous dominant and Good Corporate Governance, which consists of the Board of Commissioners of the independent variables and the Audit Committee's response to the Financial performance of the Company and the value calculated using the Return On Assets and Tobins'Q. The first hypothesis test results known $f. sig \alpha (0.000) 0.05 <$ shows there significant influence simultaneously from the Board of Commissioners of the independent variables and the Audit Committee's response to financial performance. The second hypothesis test results known $f. sig \alpha (0.000) 0.05 <$ shows there significant influence simultaneously from the Board of Commissioners of the independent variables and the Audit Committee of the company. Partially each Good Corporate Governance variables effect significantly to financial performance and the value of the company. The value of the Adjusted R Square towards Good Corporate Governance financial performance is of 40.2% whereas 59.8% influenced by other variables that are not discussed in this study. Adjusted R Square value of Good Corporate Governance of the company is of 51.8% whereas 48.2% influenced by other variables that are not discussed in this study.

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Performance, Return On Assets, Corporate Value, Tobins'Q*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh simultan dan dominan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* dan *Tobins'Q*. Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui $F.sig \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui $F.sig \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Nilai *Adjusted R Square Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 40,2% sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Return On Assets, Nilai Perusahaan, Tobins'Q*

PENDAHULUAN

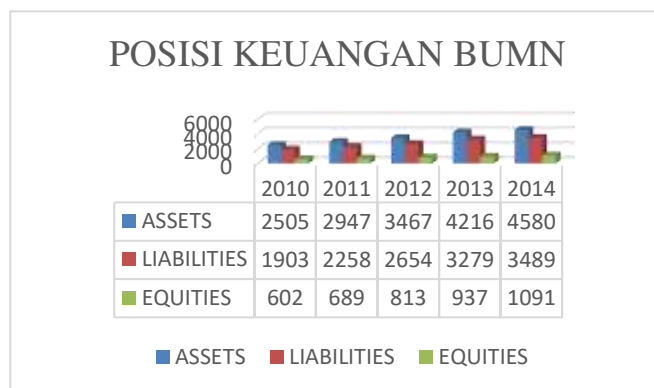
Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Martono mengatakan (2005:35) nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Tingginya nilai perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio *Tobins'Q*. *Tobin'sQ* pernah dipakai oleh Klapper dan Love (2002), Black *et. al.*, (2003), sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset*.

Korporasi atau perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu Negara. Sebab, selain menjalankan fungsi-fungsi produksi dan distribusi barang dan jasa, korporasi juga terlibat langsung dalam proses alokasi sumber daya yang bersifat ekonomis bagi masyarakat. Peran ini sangat penting mengingat keberadaan sumber daya ekonomis yang sangat terbatas dan oleh karenanya harus dapat dialokasikan seoptimal mungkin.

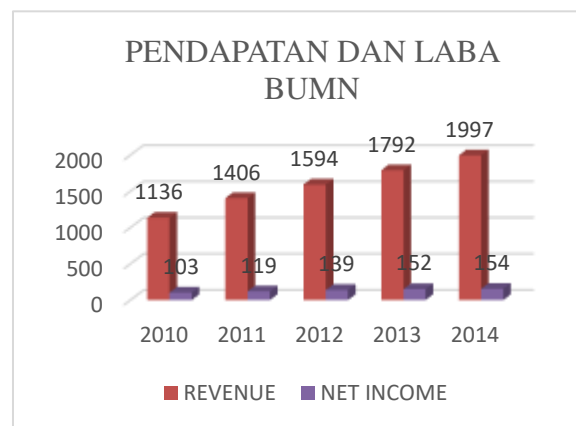
Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah korporasi yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah. Oleh sebab itu, BUMN

diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, perdagangan serta konstruksi. BUMN dalam melaksanakan kegiatannya tercermin dalam salah satu alat ukur kinerja yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja finansial BUMN dalam setiap tahunnya. Seperti yang dapat kita lihat di gambar 1 posisi keuangan BUMN mencerminkan tingkat modal BUMN yang bertumbuh secara tidak signifikan setiap tahunnya sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan perhitungan total *assets*, liabilitas dan ekuitas BUMN sedangkan pada gambar 2 dan 3 menunjukkan tingkat pendapatan dan laba BUMN yang tidak stabil sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menghitung total dari *revenue*, *net income*, *return on assets* dan *net present value*.



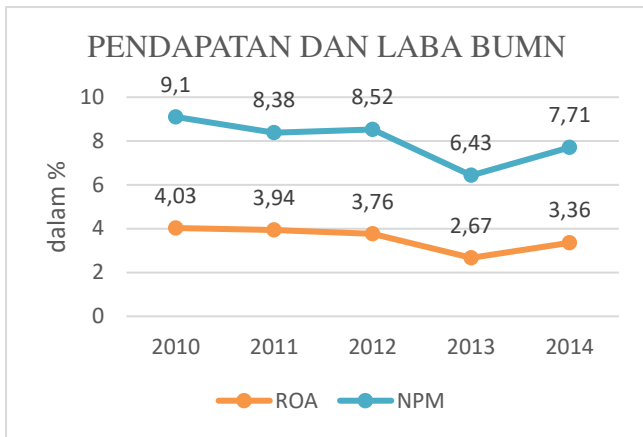
Gambar 1 : Posisi Keuangan BUMN

Sumber: www.bumn.go.id (Data diolah, 2016)



Gambar 2 : Pendapatan dan Laba BUMN

Sumber: www.bumn.go.id (Data diolah, 2016)



Gambar 3 : Data ROA dan NPM

Sumber: www.bumn.go.id (Data diolah, 2016)

Meskipun secara umum kinerja finansial menunjukkan adanya peningkatan, namun dilihat dari sisi produktivitasnya kinerja BUMN belum mengalami perbaikan hal ini antara lain terlihat dari *return on asset* (ROA) yang perkembangannya dari tahun ke tahun tidak meningkat secara konsisten bahkan sempat mengalami penurunan. Belum optimalnya kinerja pengelolaan BUMN, antara lain disebabkan masih lemahnya koordinasi kebijakan antara langkah perbaikan internal perusahaan dengan kebijakan industrial dan pasar tempat BUMN tersebut beroperasi, belum terpisahkannya fungsi komersial dan pelayanan masyarakat pada sebagian besar BUMN dan belum terimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara utuh di seluruh BUMN (*Press Release* Kementerian BUMN, 2005).

Terkait dengan kondisi diatas, menurut Triaji (2003) pada umumnya kelemahan BUMN antara lain masih rendahnya penerapan GCG, belum berfungsinya sistem perencanaan dan pengendalian intern, rendahnya integritas Direksi, praktik *mark-up*, terjadinya penyimpangan oleh direksi BUMN, pemberian paket remunerasi yang berlebihan kepada Direksi yang tidak mencerminkan keterkaitan dengan pencapaian target kinerja, transaksi bisnis dengan pihak luar yang dilakukan manajemen kurang memperhatikan kepentingan perusahaan, intervensi pemegang saham atau pihak luar secara berlebihan dalam kegiatan operasional BUMN, dan adanya praktik perusahaan dalam perusahaan yang dilakukan manajemen. Menurut Soembodo (2002) belum optimalnya kinerja BUMN dikarenakan penggunaan modal yang tidak efisien serta kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Sedangkan

faktor lainnya adalah pendanaan melalui utang yang berlebihan atau *over leveraging*, kesalahan model bisnis dan meningkatnya persaingan, semua permasalahan tersebut berujung pada rendahnya kinerja perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, tetapi hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Penelitian yang dilakukan Nofitasari (2015) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil lain ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Verial (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

“*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*” (Monks:2003). *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (Indonesian *Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholders yang lain. Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Setelah definisi serta aspek penting *Good Corporate Governance* terpaparkan diatas, maka berikut ini dibahas mengenai prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance*. Di sini secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Menurut Daniri (2005:9) prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
2. *Accountability* (Akuntabilitas)
3. *Responsibilitas* (Pertanggungjawaban)
4. *Independency* (Kemandirian)
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Dewan Komisaris

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004). Pengukuran proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

Proporsi Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Komite Audit

Menurut pendapat Klein (2006) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

Sumber: Klein (2006)

Kinerja Keuangan

Menurut (Syamsuddin, 2009:63) *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai *asset* yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Asset* merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuantungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Harahap, 2009:305)

Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobins'Q (1967). Rasio ini dapat memberikan informasi yang baik karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi dana diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan.

Tobin'sQ pernah dipakai oleh Klapper dan Love (2002), Black *et. al.*, (2003), sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset*. Di dalam penggunaannya, *Tobins'Q* mengalami modifikasi. Modifikasi *Tobins'Q* versi Chung dan Pruitt (1994) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi ini secara statistik kira-kira mendekati *Tobins'Q* asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg dan Ross (1981). Adapun rumus *Tobin'sQ* sebagai berikut:

$$q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

Sumber: (Chung dan Pruitt dalam Sudiyatno dan Puspitasari, 2010:15)

Keterangan:

q = *Tobins'Q*

MVS = *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Firm's asset's*

Market value of all outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares * Stock Price*). Debt merupakan besarnya nilai pasar hutang dan TA (*Firm's assets*) merupakan total asset.

Hipotesis

H1 : Dewan Komisaris Independen (X₁) dan Komite Audit (X₂) berpengaruh simultan terhadap ROA (Y₁)

H2 : Dewan Komisaris Independen (X₁) dan Komite Audit (X₂) berpengaruh simultan terhadap *Tobins'Q* (Y₂)

H3 : Dewan Komisaris Independen (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Y₁)

H4 : Komite Audit (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap ROA (Y₁)

H5 : Dewan Komisaris Independen (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap *Tobins'Q* (Y₂)

H6 : Komite Audit (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap *Tobins'Q* (Y₂)

H7 : Dewan Komisaris Independen (X₁) berpengaruh paling dominan terhadap *Tobins'Q* (Y₂)

H8 : Komite Audit (X₂) berpengaruh paling dominan terhadap *Tobins'Q* (Y₂)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Didapat 10 sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
8	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.011	2	.006	46.947	.000 ^b
Residual	.004	37	.000		
Total	.016	39			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3. Hasil Uji t / Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.016	.006		2.518	.016
Dewan Komisaris Independen	.060	.029	.164	2.044	.048
Komite Audit	.090	.038	.270	2.398	.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4. Uji F/SimultanANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.544	2	4.772	53.882	.000 ^b
Residual	3.277	37	.089		
Total	12.820	39			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5. Hasil Uji t / ParsialCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.204	.168		-1.208	.235
Dewan Komisaris Independen	2.091	.801	.486	2.610	.013
Komite Audit	2.202	1.025	.400	2.148	.038

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi**Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.402	.010893

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.518	.328106

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil Analisis Regresi Simultan**Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) dan Komite Audit (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (Y_1). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Gunarsih (2003) mengenai *Good Corporate Governance* yaitu seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menerapkan GCG memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan *responsibility*. Prinsip-prinsip ini yang membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul ini disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi. Pengelolaan yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga tercapai kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verial (2016) yang mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Tobins'Q

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) dan Komite Audit (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tobins'Q* (Y_2). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *Tobins'Q* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Daniri (2014) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas (2014) yang mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobins'Q*. Hasil penelitian oleh Bauer *et, al* (2004) juga menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan GCG yang baik dalam perusahaan dengan diikuti kualitas dari penerapan GCG tersebut membuat masing-masing pihak baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan bekerjasama dalam mencapai target yang diharapkan. Berkesinambungnya antara pihak ini menyebabkan fungsi dari masing-masing pihak berjalan optimal sehingga target yang ingin dicapai perusahaan terjadi yang menyebabkan kinerja keuangan baik sehingga berdampak pada *return* yang diharapkan pemegang saham tercapai. Tingkat *return* yang tercapai ini menyebabkan para pemegang saham merasa puas akan kinerja keuangan dan memberikan kepercayaan mereka kepada perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Hasil Analisis Regresi Parsial Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji T statistik pada model regresi diperoleh hasil nilai koefisien X_1 sebesar 0,402 sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Berdasarkan pada analisis deskriptif menunjukkan nilai mean Dewan Komisaris Independen sebesar 0,43475 hal tersebut sesuai dengan peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Berdasarkan nilai mean tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa DKI sudah memenuhi kriteria yang diterapkan. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang

beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Purno (2013) yang mengemukakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring dewan komisaris independen tidak dapat menghalangi manajer untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sulit dicapai karena perbedaan kepentingan.

Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji T statistik pada model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil signifikansi $0,022 < 0,05$. Berdasarkan pada analisis deskriptif menunjukkan nilai mean Dewan Komisaris Independen sebesar 0,43475 hal tersebut sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04.2015 yaitu Jumlah komite audit minimal sebanyak 30%. Berdasarkan nilai mean tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa KA sudah memenuhi kriteria yang diterapkan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa komite Audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan monitoring terhadap manajemen semakin tinggi karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Rimardhani (2016) yang mengemukakan bahwa Komite Audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tobins'Q*

Berdasarkan hasil uji T statistik pada model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'Q*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil signifikansi $0,013 < 0,05$. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono (2012) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins'Q* namun penelitian yang dilakukan Ningtyas (2015) mempunyai hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins'Q*.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melakukan *Good Corporate Governance*. Proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tobins'Q*

Berdasarkan hasil uji T statistik pada model regresi penelitian ini menunjukkan variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'Q*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil signifikansi $0,038 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016) yang mengemukakan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tobins'Q*. Mc Mullen (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Semakin efektifnya komite audit maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Hasil Analisis Variabel Dominan

Pengaruh paling dominan diantara Dewan Komisaris Independen (X_1) dan Komite Audit (X_2) terhadap ROA (Y_1)

Berdasarkan hasil uji T didapatkan hasil antara DKI dengan ROA menunjukkan t hitung sebesar 2,044 sedangkan hasil uji T antara KA dengan ROA menunjukkan t hitung sebesar 2,398 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan adalah Komite Audit karena memiliki

nilai T hitung lebih besar dan nilai beta menjauhi nol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan karena adanya komite audit sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, dengan berjalannya fungsi ini secara efektif diharapkan dapat mengontrol perusahaan menjadi lebih baik, agar konflik keagenan dalam mensejahterakan kepentingan pribadi dapat diminimalisir.

Pengaruh paling dominan diantara Dewan Komisaris Independen (X_1) dan Komite Audit (X_2) terhadap *Tobins'Q* (Y_2)

Berdasarkan hasil uji T antara DKI dengan *Tobins'Q* menunjukkan t hitung sebesar 2,610 sedangkan hasil uji T antara KA dengan *Tobins'Q* menunjukkan t hitung sebesar 2,148, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan Uji T yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang paling dominan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah Dewan Komisaris Independen karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar dan nilai beta menjauhi nol. Hal ini berarti Dewan Komisaris Independen secara dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Febhiant (2003:11) yang menyatakan bahwa semakin efektifnya komite audit maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2014) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah Dewan Komisaris Independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji F model analisis pertama diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, maka regresi berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil uji F model analisis pertama diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, maka regresi berpengaruh signifikan

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tobins'Q*.

3. Berdasarkan hasil uji T diperoleh hasil bahwa terdapat empat variabel berpengaruh signifikan secara parsial yaitu Dewan Komisaris Independen terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$, Komite Audit terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, Dewan Komisaris Independen terhadap *Tobins'Q* dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, dan Komite Audit terhadap *Tobins'Q* dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta dan t hitung paling besar yaitu 2,398 dibandingkan dengan Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 2,044.
5. Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh paling dominan terhadap *Tobins'Q* hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta dan t hitung paling besar yaitu Dewan Komisaris Independen sebesar 2,610 dan Komite Audit sebesar 2,148.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan harapan dapat menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi variabel Y lebih besar lagi.
2. Perusahaan sebaiknya memperbaiki atau mengupdate informasi-informasi terkait dengan perusahaan khususnya kinerja keuangan sehingga investor dan calon investor dapat mengetahui serta memperoleh informasi dengan mudah
3. Pihak manajemen diharapkan untuk lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai perusahaan dengan baik.
4. Banyak hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan efektivitas dewan komisaris independen dan komite audit melalui pemberdayaan dewan komisaris independen dan komite audit dalam rangka meningkatkan

kinerja BUMN untuk mencapai tujuan perusahaan.

5. BUMN dan Perusahaan swasta diharapkan agar dapat melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, Kee H., Stephen W. Pruitt. 1994. *A Simple Approximation of Tobins'Q "Financial Management"*, 23(3) : 70-74
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Cetakan 1. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Hutomo, Vito Pancoro. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Klapper, L and Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper
- Klein, A. 2006. *Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earning Management*. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol 32 : 375 – 400
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan Suardikha, I Made Sadha. *Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Online, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/9160/7787>, diakses 19 Januari 2017)
- Ningtyas, Kilat Liliani. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Nofitasari, Nunung. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

- Purno, B Listyo. Khafid, Muhammad. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. Symposium Nasional Akuntansi XVI, 25 – 28 September 2013. Manado
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3. No. 2, Agustus 2010
- Rimardhani, Helfina. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Ed. baru-11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjager. Et. al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Wheelen, Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Prentice Hall. New Jersey
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. *Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No.1 (Online, file:///C:/Users/USER/Downloads/1509-2998-1-SM%20(1).pdf, diakses 19 Januari 2017)

Internet :

- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2016. (www.idx.co.id, diakses tanggal 14 Desember 2016).
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (www.bumn.go.id, diakses tanggal 24 November 2016).